

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam)

Oleh:

Khumaidah Eka Lestari & Dr. Amika Wardana, M.Ed., Ph.D.

Email : lily.lestari25@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang aturan dan hukuman yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan – dikenal dengan istilah *qonun* dan *ta'zir* – di Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ta'zir* yang diterapkan dalam pondok Nurussalam sudah cukup efektif karena mampu mempengaruhi pola perilaku santri dalam kaitannya dengan ibadah shalat berjamaah yaitu menurunnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Dalam pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam ada 3 jenis sifat pelanggaran yang terjadi yaitu pelanggaran yang sifatnya ringan, sedang, dan berat. Bentuk *ta'zir* yang diterapkan dalam mengatasi pelanggaran antara lain dengan menerapkan *ta'zir* kebersihan, denda berupa semen, denda berupa uang, sowan ke ndalem bu Nyai, dan *ta'zir* mengaji Al-Qur'an. *Ta'zir* yang diterapkan dalam pondok Nurussalam baik secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan berbagai dampak yaitu dampak positif dan negatif.

Kata kunci: efektivitas ta'zir, dampak ta'zir, pondok pesantren Al-Munawwir

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

The Effectiveness of *Ta'zir* on the Pattern of *Santri* Behavior in the Practice of *Shalat congregationally* (Case Study of *SantriPutri* of Pondok Pesantren Al-Munawwir in Nurussalam Complex)

Khumaidah Eka Lestari & Dr. Amika Wardana, M.Ed., Ph.D.

Email : lily.lestari25@gmail.com

Department of Sociology Education – Faculty of Social Sciences – Yogyakarta State University

Abstract

This study aimed to examine the rules and punishments applied educational institution – complex known as *qonun* and *ta'zir* – PondokPesantrenPutri Al-Munawwirin Nurussalam. This research was conducted with the descriptive qualitative method, in which informants were selected using purposive sampling technique. The result of this research indicated that *ta'zir* applied in PondokPesantrenPutri Al-Munawwirin Nurussalam complex has been quite effective tendentiously shapingsantri's behavioral pattern in relation to *Shalat*, which can decrease the number of rule violation done by *santri*. There were 3 types of violations that occur in PondokPesantrenPutri Al-Munawwirin Nurussalam complex that is minimum, moderate, and serious violation. The types of *ta'zir* applied in overcoming violations included cleaning up the environment, buy some cements, pay some money, meet with *Bu Nyai*, and recite the Qur'an. *Ta'zir* that applied in PondokPesantrenPutri Al-Munawwirin Nurussalam complex has various impacts which was positive and negative.

Keywords: the effectiveness of ta'zir, the impact of ta'zir, pondok pesantren Al-Munawwir

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang berbasis agama. Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan dan keahlian saja, akan tetapi sekaligus mentransfer nilai-nilai moral dan keyakinan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Seperti halnya lembaga pendidikan formal yang memiliki komponen-komponen yang memudahkan proses pendidikan, pondok pesantren pun juga memiliki komponen yang serupa. Misalnya aturan atau tata tertib yang berkaitan dengan pemberian sanksi atau hukuman.

Aturan dan hukuman merupakan sebuah istilah yang saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain. Jika ada aturan di sana tentu terdapat hukuman, yaitu sebagai suatu pengendali yang diberikan serta meminimalkan bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi. Dalam pondok pesantren, hukuman dikenal dengan istilah *ta'zir*. Bentuk *ta'zir* yang terdapat dalam pondok pesantren Nurussalam beraneka ragam sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, mulai yang sifatnya ringan sampai yang sifatnya berat.

Penelitian tentang Efektivitas *Ta'zir* Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah ini akan

lebih menekankan tentang bagaimana suatu hukuman mampu mempengaruhi pola perilaku santri dalam kaitannya dengan ibadah shalat berjamaah yang wajib dilaksanakan oleh para santri sendiri.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian pendidikan secara Islami sama halnya dengan pengertian pendidikan secara umum namun pendidikan secara Islami ini lebih menekankan tentang aspek agama di mana moral dan keyakinan ditanamkan kuat dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Pendidikan dalam Islam merupakan realisasi dari kewajiban menuntut ilmu yang diperintahkan Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pendidikan dalam Islam pula memiliki prinsip tidak mengenal batas waktu/umur serta tidak dibatasi sekat ruang baik dalam arti fisik maupun tempat.

Salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islami adalah pesantren. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia, jauh sebelum adanya sistem persekolahan. Dalam pendidikan secara Islam terdapat pula metode-metode yang diterapkan dalam pengajaran. Metode pendidikan Islami secara garis besar terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pemberian perhatian dan metode hukuman.

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

Prinsip hukuman dalam Islam sering disebutkan dalam ayat Al-Quran maupun hadis. Ketika Allah berbicara tentang keindahan surga sebagai *reward* bagi perilaku baik manusia, sering beriringan dengan ancaman azab neraka sebagai *punishment* atas perilaku salah yang dilakukan manusia (Gaza, 2012:132).

Metode hukuman dalam dunia pesantren dikenal dengan kata “*ta'zir*”. Dalam kamus fiqh, kata “*ta'zir*” merupakan bentuk *masdar* dari kata “*azzara*” yang berarti menolak, sedangkan menurut istilah hukum *syara'* berarti pencegahan dan pengajaran terhadap tindak pidana yang tidak mempunyai hukum *had*, *kafarat*, dan *qishas* (Ummi, 2010:12).

Ta'zir merupakan suatu hukuman yang sifatnya mendidik terhadap perbuatan seseorang namun tidak dihukum dengan hukuman *huddud*. Pelaksanaan dari hukuman *ta'zir* ini diserahkan kepada orang yang mempunyai kekuasaan untuk menjatuhkan hukuman. Dalam hal ini orang yang memiliki kekuasaan untuk menjatuhkan hukuman diberikan kebebasan penuh menentukan atau menetapkan bentuk hukuman *ta'zir* kepada pelanggar aturan yang di mana hukumannya tidak disebutkan dalam Al Qur'an. Hukuman yang dijatuhkan memiliki tingkatan yang disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.

Tujuan pokok dalam penjatuhan hukuman dalam syari'at Islam ialah mencegah dan pengajaran atau pendidikan terhadap santri yang melakukan pelanggaran (Hanafi, 1993:255-256). Ada beberapa pendapat dalam mengklasifikasikan bentuk atau model *ta'zir* dalam pesantren. Setiap pondok pesantren bahkan memiliki model *ta'zir* yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya faktor internal serta eksternal yang terkait. Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu (2005:167-183) membagi pemberian hukuman menjadi dua, yaitu:

- a. Pemberian hukuman yang dilarang, seperti: memukul wajah, kekerasan yang berlebihan, perkataan buruk, memukul ketika marah, menendang dengan kaki dan sangat marah.
- b. Pemberian hukuman yang mendidik dan bermanfaat, seperti: memberikan nasehat dan pengajaran, mengerutkan muka, membentak, menghentikan kenakalannya, menyindir, mendiamkan, teguran, duduk dengan menempelkan lutut ke perut, hukuman dari ayah, menggantungkan tongkat, dan pukulan ringan.

Pemberian hukuman dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu :

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

- a. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan anak.
- b. Anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya (Ahmad, 1994:186).

Sementara kekurangan dari pemberian hukuman adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
- b. Anak akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- c. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak (Ahmad, 1994:187).

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri yang bertempat di jalan KH. Ali Maksum 381 Krapyak, Sewon Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2017.

3. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan ini proses lebih dipentingkan daripada hasil (Moleong, 2012: 11).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dan mengamati.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana *ta'zir* yang diterapkan dalam pondok pesantren dapat mempengaruhi pola perilaku para santri dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil sebagai penunjang penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu antara lain; catatan pelanggaran, buku absensi pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, catatan *ta'zir* (hukuman), teks peraturan pondok pesantren.).

5. Teknik Pengambilan Sampel

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: rekaman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

6. Validitas Data

Tingkat kebenaran atau validitas informasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016:330).

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami serta berkaitan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif model interaktif. Komponen dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016:333-345).

D. PEMBAHASAN

1. Bentuk Ta'zir

Pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam adalah salah satu pondok yang juga menerapkan metode

hukuman sebagai upaya dalam mendisiplinkan santri untuk patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan pengasuh. Dalam penerapannya, metode hukuman atau biasa disebut *ta'zir* ini merupakan salah satu alat untuk mendorong santri menjadi pribadi yang lebih baik, merubah sikap yang semula tidak baik dan menyimpang dari ajaran agama, menjadikan semakin giat dalam beribadah dan tentunya meningkatkan kedisiplinan santri itu sendiri. Sudah selayaknya jika santri melanggar peraturan seperti tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pondok, pulang larut malam, tidak mengikuti shalat berjamaah, tidak mengaji dan tidak ikut wiridan ketika selesai shalat berjamaah, atau kesalahan dalam bentuk lainnya mendapatkan sebuah hukuman atau *ta'zir* namun hal tersebut diberikan ketika peringatan pertama sudah tidak diindahkan oleh santri itu sendiri.

Hukuman tentunya merupakan salah satu alat pengendalian sosial yang seringkali tidak disenangi atau bahkan dibenci, namun memang perlu diakui bahwa hukuman atau *ta'zir* sangat diperlukan dalam pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan secara informal. Dari penelitian terhadap 7 orang santri dan 1 orang pengasuh, penulis menggaris bawahi

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

bahwa hukuman menurut mereka sangat penting dan harus ada karena mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk perilaku santri. Jika *ta'ziran* tidak ada maka akan timbul penyimpangan-penyimpangan baru lainnya.

Adapun bentuk Sanksi atau *ta'zir* yang terdapat dalam pondok pesantren Nurussalam terkait dengan ibadah shalat berjamaah;

Selain itu, *ta'zir* bagian ibadah shalat berjamaah dapat dikategorikan sesuai dengan sifat-sifatnya sebagai berikut;

No	Ta'zir Ringan	Ta'zir Sedang	Ta'zir Berat
1.	Mengelap kaca musholla	Membersihkan jemuran dan memunguti pakaian kotor	Menguras bak wudhu
2.	Membersihkan halaman	Menyapu dan mengepel ruang madin atas	Mengepel lantai bawah
3.	Mencuci keset musholla	Menyapu dan mengepel ruang madin bawah	Mengepel lantai atas
4.	Membersihkan ruang tamu	Menyapu dan mengepel musholla hari Kamis	Membersihkan kamar mandi dan wc
5.	Merapikan buku-buku di perpustakaan	Menyapu dan mengepel musholla hari Minggu	Denda semen
6.	Membersihkan parkiran sepeda	Membuang sampah mingguan	Sowan ke <i>ndalem</i> bu Nyai

Dalam pondok pesantren Nurussalam, Ibadah shalat berjamaah merupakan salah satu kewajiban yang sudah ditentukan oleh

pengasuh yang tercantum dalam *qonun* BAB VIII dalam aturan penjabar dimana santri diwajibkan mengikuti kegiatan formal salah satunya shalat jamaah di musholla. Ibadah shalat berjamaah yang diwajibkan oleh pengasuh pondok Nurussalam sendiri dimaksudkan untuk melatih kebiasaan serta kesadaran bagi seluruh santri. Sedangkan kategori *ta'zir* secara umum dalam pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam sebagai berikut;

1.	Shalat berjamaah	Alpha < 10	piket kebersihan	Sowan ke ndalem bagi santri yang mendapat <i>ta'ziran</i> 3x berturut-turut maupun tidak berturut-turut.
		Alpha > 10	Piket kebersihan dan denda 1 sak semen	

1) Ta'zir kebersihan

Ta'zir kebersihan merupakan ta'zir yang cukup populer di pondok Nurussalam. Hal tersebut dikarenakan ta'zir ini menjadi hukuman tetap ketika terjadi pelanggaran baik dari bagian keamanan, ibadah serta pendidikan. Ta'zir kebersihan sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian ringan, sedang dan berat. Pembagian kategori tersebut disesuaikan dengan rangking

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

pelanggaran yang didapatkan oleh santri sendiri.

2) Denda berupa semen

Ta'zir semen merupakan ta'zir yang baru diterapkan 3 tahun terakhir. Ta'zir semen sendiri dikhususkan untuk pelanggaran shalat berjamaah lebih dari 10x dan pulang pondok terlambat (ketika liburan lebaran). Menurut salah satu narasumber ta'zir semen ini juga tergolong dalam kategori ta'zir yang berat karena nominal dari semen sendiri kurang lebih sekitar 40-70ribu. Dikatakan berat karena setiap 10x alfa shalat berjamaah akan dikenakan 1 sak semen, hal ini berlaku kelipatannya. Begitu juga perihal pulang ke pondok terlambat, satu hari akan dikenakan denda 1sak semen dan berlaku kelipatannya.

3) Denda berupa uang

Denda berupa uang merupakan salah satu ta'zir yang umum diterapkan dalam sebuah tata tertib. Nominal dari ta'zir ini juga bervariasi sesuai dengan tingkat pelanggaran masing-masing santri. Nominal yang dikenakan kepada santri mulai dari Rp. 2.000- Rp 50.000. Pelanggaran yang dikenai ta'ziran ini antara lain pelanggaran dari santri tahfidz, pelanggaran pulang malam tanpa izin, pelanggaran tidak pulang ke pondok tanpa izin dan pelanggaran

terhadap pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan pondok.

4) Sowan ke ndalem bu Nyai

Ta'zir sowan ke ndalem bu Nyai adalah ta'zir yang mewajibkan santri yang melanggar untuk datang ke rumah pengasuh pondok dengan tujuan untuk mendapatkan teguran dari pengasuh. Ta'zir ini merupakan ta'zir yang sudah dalam tingkatan berat karena pengasuh turun tangan langsung dalam menangani santri yang melanggar. Selanjutnya pengasuh akan menetapkan ta'zir yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

5) Membaca Al-Qur'an

Ta'zir yang terakhir adalah membaca Al-Qur'an. Ta'zir membaca Al-Qur'an ini sekilas menunjukkan ta'zir yang ringan karena membaca Al-Qur'an merupakan keseharian anak pondok pesantren namun yang membedakannya adalah tempat serta jumlah juz yang dibaca oleh santri. Tempat ta'zir membaca Al-Qur'an ini adalah di rumah pengasuh langsung serta juz yang dibaca minimal 1 juz tergantung dari jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Dari observasi yang peneliti lakukan sampai dengan bulan September 2017, ta'zir yang paling berat dalam pondok Nurussalam adalah ta'zir sowan ke ndalem

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

bu Nyai. Hal tersebut dikarenakan dalam metode yang diterapkan dalam pondok Nurussalam yang menyebutkan bahwa ketika seorang santri melanggar langkah pertama yang pengurus lakukan adalah menasehati dan mengingatkan namun ketika peringatan pertama sudah tidak diindahkan maka diberlakukanlah ta'zir, kemudian ketika pelanggaran tersebut sudah melewati batasan maka yang mengambil tindakan adalah pengasuh pondok Nurussalam sendiri.

2. Dampak Ta'zir

Ta'zir merupakan salah satu upaya dalam meminimalisasi terjadinya sebuah pelanggaran yang mengarahkan kepada pola perilaku seseorang. *Ta'zir* tentunya juga memiliki dampak positif yang mengarahkan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik namun tidak dapat dipungkiri bahwa *ta'zir* juga dapat membawa dampak negatif baik secara langsung maupun tidak, bahkan dampak yang seringkali muncul adalah dampak negatifnya.

Pelanggaran yang dilakukan oleh santri baik itu pelanggaran yang sifatnya ringan, sedang maupun berat adalah perbuatan yang menyalahi norma-norma baik norma sosial maupun norma agama. Dari data yang penulis dapatkan santri yang pernah dan seringkali melanggar tata tertib sebenarnya sadar bahwa perbuatan yang

mereka lakukan adalah perbuatan yang keliru atau salah namun adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari segi psikis, lingkungan dan keluarga mengakibatkan mereka melakukan pelanggaran tersebut bahkan melakukan pelanggaran yang berulang. Secara umum ada dua dampak yang sangat berpengaruh dari adanya *ta'zir* yaitu terhadap pola perilaku santri dan karakter santri Nurussalam;

1) Dampak *ta'zir* terhadap pola perilaku santri

Dampak positif penerapan *ta'zir* yang dirasakan oleh SA antara lain; lebih aktif dan sigap ketika sudah datang waktunya shalat berjamaah. Misalnya ketika adzan sudah berkumandang, sebelum ia mendapatkan *ta'ziran* SA lebih memilih bersantai dan memulai makan namun ketika dia sudah mendapatkan sanksi berupa *ta'zir* kebersihan dia bergegas untuk mengambil air wudhu dan menuju ke Musholla, sehingga SA tidak terlambat atau masbuk ketika shalat berjamaah.

Sedangkan dampak negatif dari adanya *ta'zir* terhadap pola perilaku santri antara lain; timbul rasa menyepelkan peraturan. Maksudnya adalah ketika santri mendapatkan *ta'ziran* ringan seperti menyapu mushola, menggelap kaca, dan menata

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

buku perpustakaan akan mengakibatkan timbulnya rasa menyepelekan aturan itu sendiri. Sehingga bulan berikutnya santri akan melakukan pelanggaran yang sama kembali karena merasa *ta'ziran* itu kecil baginya. Hal tersebut nampak pula ketika santri berada di luar pondok pesantren. Bukan hal yang baru lagi ketika tiba waktu atau jam pulang kantor serta sekolah, jalanan di Jogja akan sangat padat dan menyebabkan terjadinya kemacetan. Padahal santri yang masih mahasiswi seringkali pulang pada jam tersebut sehingga santri terjebak oleh kemacetan akhirnya ia tiba di pondok tidak tepat waktu. Namun peraturan di pondok pesantren yaitu ketika terlambat 5 menit ataupun terlambat 2 jam *ta'ziran* yang didapatkan adalah sama sehingga santri lebih memilih pulang lebih malam sekalian sambil berjalan-jalan daripada terlambat 5 menit dan mendapatkan *ta'ziran* yang sama.

2) Dampak *ta'zir* terhadap karakter santri

Karakter atau watak memang lebih dominan dalam membentuk kepribadian individu namun meskipun demikian bukan hal yang mustahil jika *ta'zir* yang terus menerus diterima tidak mampu mengubah watak atau karakter kurang baik tersebut.

Dampak positif yang timbul dan mempengaruhi karakter santri dirasakan oleh FW yang merupakan salah satu santri teladan di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam putri. FW merasakan manfaat dari adanya peraturan yang sebagian besar adalah sunnah Nabi tersebut. Di mana ia lebih menghargai dirinya sendiri, shalat berjamaah tepat waktu tanpa adanya masbuk menghasilkan sebuah ketenangan tersendiri dalam dirinya selain itu dapat membuat pribadi menjadi lembut, sabar dan sehat.

Berdasarkan penelitian, dampak positif yang muncul dalam membentuk karakter juga terlihat terhadap santri lain yaitu NU ketika dia melakukan pelanggaran dengan *ta'ziran* berupa semen 3x berurut-turut dengan tambahan deresan Al-Qur'an membuat NU sadar akan kesalahannya sehingga dia lebih rajin dalam melaksanakan shalat berjamaah sehingga pada bulan berikutnya NU tidak lagi mendapatkan *ta'ziran* tersebut. Selain itu dampak yang NU rasakan lagi adalah keikhlasan ketika membayar *ta'zir* berupa semen dengan harga 60 ribu/sak, ia meyakini bahwa ketika NU ikhlas maka semen tersebut akan tergantikan sebagai tabungan jariyahnya.

3. Efektivitas *Ta'zir* terhadap Pola Perilaku Santri Nurussalam

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

Efektivitas merupakan suatu tolak ukur yang menentukan seberapa jauh tujuan telah tercapai. Tujuan yang terdapat dalam pondok pesantren Nurussalam salah satunya adalah membentuk sebuah pola perilaku yang berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Adanya penerapan hukuman atau *ta'zir* sebagai alat pengendali perilaku merupakan salah satu upaya yang dibentuk oleh pengasuh dalam mewujudkan tujuan pondok sendiri. Adanya hukuman atau *ta'zir* dalam lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren Nurussalam secara tidak langsung sudah mampu mempengaruhi pola perilaku santri.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, penerapan *ta'zir* mampu menjadikan santri lebih disiplin dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, disiplin dalam menaati peraturan serta meminimalisasi adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah ditentukan dalam *qonun* pondok Nurussalam, sehingga tujuan pondok pesantren dapat terwujud yaitu menjadikan santri taat beribadah, disiplin dalam waktu dan menjadikan santri terlatih dalam pengendalian diri tanpa harus dipengaruhi dan dipaksa orang lain.

Pelaksanaan *ta'zir* di dalam pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam sampai dengan bulan September 2017 sudah cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam

kaitannya dengan kegiatan beribadah hal tersebut diungkapkan pula oleh bu Nyai pondok Nurussalam;

“Kalau kemaren iya sudah berlaku. Cuma ini baru masuk kegiatan kan belum ada pelanggaran yang masuk laporan, terus dilihat dari keaktifan anak-anak itu kayaknya bagus tidak seperti dulu banyak masbuknya kalo sekarang banyak yang sudah nunggu imamnya jadi tidak masbuk lagi.” (hasil wawancara dengan SM, 11 September 2017)

Selain wawancara tersebut peneliti juga memiliki hasil observasi yaitu adanya peningkatan ibadah shalat berjamaah, wiridan, membaca Al-Qur'an ba'da shalat maghrib, mengaji madin, membaca surat Yasin, Tahlil, Waqi'ah, Mulk, Ar-Rahman setiap malam jum'at, dan lainnya. Dalam pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam putri rutinitas tersebut diharapkan mampu membawa pola perilaku santri menjadi lebih baik lagi dengan kata lain membiasakan santri melaksanakan rutinitas tersebut tanpa ada suatu paksaan serta menjadi bekal untuk santri sendiri maupun bagi masyarakat dilingkungannya ketika santri sudah kembali ke rumah.

Seperti penuturan dari Ibu Nyai bahwa *ta'zir* ada semata-mata untuk membentuk pola perilaku santri. Dalam ibadah shalat berjamaah, paksaan menurut beliau adalah alat yang diperlukan karena dari paksaan tersebut santri mau tidak mau harus

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

melaksanakannya dan lambat laun akan menciptakan suatu kebiasaan sehingga kedepannya ketika kebiasaan tersebut sudah mendarah daging otomatis tanpa adanya paksaan atau *ta'ziran* santri akan melaksanakannya dengan senang hati bahkan merasa kehilangan atau ada yang kurang ketika meninggalkannya.

Dari hasil penelitian meskipun *ta'ziran* berupa semen dinilai cukup efektif namun ternyata masih belum sepenuhnya membentuk pola perilaku santri yang diharapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari *ta'ziran* yang ada yaitu pada bulan April-Mei ada 74 santri yang mendapat *ta'ziran*, kemudian bulan Agustus santri yang mendapatkan *ta'zir* ada sekitar 53 santri dan pada bulan September santri yang mendapatkan *ta'zir* ada sejumlah 68 santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *ta'zir* yang terdapat dalam pondok Nurussalam harus dilakukan pembenahan kembali karena masih adanya peningkatan pelanggaran pada bulan September 2017.

E. KESIMPULAN

Pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode hukuman atau yang biasa di kenal dengan istilah *ta'zir* sebagai salah satu bentuk pendisiplinan santri putri. Bentuk

pelanggaran yang terdapat dalam Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri sangat bervariasi seperti yang sudah dijabarkan diatas. Ada tiga jenis sifat pelanggaran yang terjadi yaitu pelanggaran yang sifatnya ringan, sedang dan berat. Bentuk *ta'zir* yang diterapkan dalam mengatasi pelanggaran antara lain dengan menerapkan *ta'zir* kebersihan, denda berupa semen, denda berupa uang, sowan ke ndalem bu Nyai, dan *ta'zir* mengaji Al-Qur'an.

Ta'zir merupakan salah satu upaya dalam meminimalisasi terjadinya sebuah pelanggaran yang mengarahkan kepada pola perilaku seseorang. *Ta'zir* tentunya juga memiliki dampak positif yang mengarahkan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik namun tidak dapat dipungkiri bahwa *ta'zir* juga dapat membawa dampak negatif baik secara langsung maupun tidak, bahkan dampak yang seringkali muncul adalah dampak negatifnya.

Efektivitas penerapan *ta'zir* dalam pondok pesantren Nurussalam dapat dikatakan cukup efektif. Hal tersebut dapat terlihat dari penurunan tingkat pelanggaran yang terjadi namun meskipun sudah cukup efektif, penerapan *ta'zir* masih harus dibenahi kembali agar ke depannya dapat berjalan lebih efektif lagi.

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ardini, Pupung. (2015). "Penerapan Hukuman", Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Gorontalo
- Daradjat, Zakiah. (1995). *Ilmu Fiqh I*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf
- Daulay, Haidar. (2001). *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Gaza, Mamiq. (2012). *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Hamid, Rusdiana. (2006). Reward dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. 4(5):65
- Hanafi, Ahmad. (1993). *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo. hlm 255-256.
- Indrakusuma, Amier. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- J.J. Hasibuan, dkk. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Jurnal PENDIDIKAN USIA DINI*(2015). 9(2)
- Marhayati, Nelly. (2013). Dampak Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Delinkuen Remaja. *Jurnal LENTERA PENDIDIKAN*. 16(1): 112-124
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri. (2005). *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Syaikh. (2005). *Seruan Kepada Pendidik dan Orang tua*, terj. Abu Hanan dan Ummu Dzakiyya. hlm 167-183.
- Mujahidin, Endin. (2005). *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar
- Nata, Abuddin. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Peraturan pondok pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam Putri tahun 2016/2017
- Pondok Pesantren Al-Munawwir (2016). Tersedia di : <http://www.almunawwir.com>. Diakses pada 13 oktober 2017
- Pondok pesantren Nurussalam (2017). Tata tertib bab Qonun Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam. Yogyakarta
- Pungkasari, Dwi. (2014). *Konsep reward and punishment dalam teori pembelajaran behhavioristik dan relevansinya dengan pendidikan islam*. Fakultas Ilmu Tarnia dan keguruan : UIN Yogyakarta
- Purwanto, Ngalm. (1985). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya CV
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (1994). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri